

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pesatnya ekonomi global saat ini menimbulkan ketatnya persaingan usaha yang memiliki keunggulan tersendiri. Perusahaan pada dasarnya didirikan guna menciptakan nilai tambah, terutama dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip ekonomi, umumnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba maksimal, tetapi juga berusaha meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemiliknya serta meningkatkan kepercayaan pasar pada prospek perusahaan dimasa mendatang (**Ghita, 2019**).

Dunia bisnis Indonesia semakin pesat dan didukung dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka pertumbuhan bisnis dapat semakin kompleks. Fenomena pertumbuhan bisnis ini dapat dilihat dari lahirnya perusahaan-perusahaan baru baik berskala menengah ataupun keatas. Pertumbuhan perusahaan tersebut bisa mengakibatkan tumbuhnya persaingan bisnis dari segala sektor, sehingga hal itu mendorong perusahaan untuk menciptakan inovasi baru terhadap produk-produknya dan perusahaan perlu memaksimalkan kinerja operasionalnya lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu untuk menjalankan strategi tersebut perusahaan memerlukan investasi yang besar agar dapat mewujudkan tujuan perusahaan tersebut. Secara umum persaingan perusahaan dalam dunia bisnis merupakan hal yang biasa terjadi pada perjalanan perusahaan tersebut. Namun, Indonesia sendiri mempunyai banyak sektor yang dimana setiap industri selalu timbul persaingan bisnis dan hal ini dapat menarik investor asing untuk melakukan investasi pada perusahaan itu sendiri (**Sakinah & Hendrani, 2022**).

Sektor energi merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki peran besar dalam perekonomian. Namun dalam periode 2019- 2023 sektor ini menghadapi berbagai tantangan seperti fluktuasi harga minyak dan gas mengalami volatilitas akibat faktor geopolitik, pandemi Covid-19 dan transisi energy menuju sumber daya terbarukan. dampak pandemi covid-19 menyebabkan penurunan permintaan energi global yang berimbas pada profitabilitas perusahaan energi. Perusahaan di sektor energi harus menyesuaikan kebijakan pendanaan untuk mempertahankan kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Tujuan perusahaan salah satunya untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan bagi pemegang saham. Memaksimalkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan suatu perusahaan sebab memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham dimasa yang akan datang (**Hidayat & Tasliyah, 2022**).

Nilai perusahaan di sektor energi sangat dipengaruhi oleh kondisi pasar, kebijakan pemerintah, serta struktur modal dan ukuran perusahaan. Investor cenderung mempertimbangkan profitabilitas dalam menilai pertumbuhan perusahaan energi. Penentuan nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price To Book Value (PBV)* yang digunakan untuk mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi sebagai perusahaan yang terus tumbuh. Semakin tinggi nilai pbv semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham dan profitabilitas. Perusahaan pada

dasarnya didirikan guna menciptakan nilai tambah, terutama dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip ekonomi, umumnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba maksimal, tetapi juga berusaha meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemiliknya **Ardiansyah (2020)**

**Tabel 1. 1**  
**Data Nilai Price To Book Value (PBV)**  
**Perusahaan Sektor Energi tahun 2019- 2023**

NO	KODE PERUSAHAAN	PBV 2019	PBV 2020	PBV 2021	PBV 2022	PBV 2023
1	ADRO	1,16	1,22	0,88	0,83	1,50
2	AKRA	0,63	0,83	0,68	0,47	0,47
3	PTBA	0,62	0,54	0,78	0,68	0,77
4	ITMG	0,95	0,76	0,74	0,70	0,95
5	RAJA	2,13	1,63	2,32	0,47	0,40
6	GEMS	0,33	0,33	0,10	0,21	0,30
7	TOBA	1,27	1,42	0,78	1,37	2,65
8	PSSI	1,23	1,47	0,75	0,70	0,95
9	MYOH	0,60	0,11	0,52	0,67	0,68
10	BYAN	0,16	0,23	0,29	0,44	0,46
11	MBAP	0,47	0,59	0,64	0,42	0,46
12	TPMA	1,64	1,17	1,07	1,14	0,76
13	BSSR	0,49	0,60	0,33	0,30	0,37
14	ELSA	1,60	1,45	1,87	1,07	0,89
15	RUIS	2,26	2,16	3,05	2,95	2,85

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah SPSS, V.25)

Dari Tabel diatas menjelaskan dari rasio PBV nilai perusahaan yang baik saat nilai PbV berada diatas 1. Jika semakin tinggi rasio PBV akan menunjukkan nilai perusahaan semakin membaik. Sebaliknya jika PBV dibawah 1 maka menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang tidak baik. Sehingga dapat mempengaruhi persepsi investor dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dapat dilihat bahwa nilai perusahaan pada perusahaan energi selama tahun 2019 sampai 2023 sangat bervariasi dan mengalami peningkatan serta penurunan dari tahun ke tahun. Dilihat pada perusahaan PT. Adaro Energi Indonesia Tbk (ADRO) yang mengalami penurunan drastic pada tahun 2022 sebesar 0,83% dan mengalami kenaikan di tahun 2023 sebesar 1,50%. Pada PT. Rukun Rahaja Tbk. (RAJA) yang mengalami peningkatan pada tahun 2021 yaitu sebesar 2,32% dan pada tahun 2023 mengalami penurunan yang drastis sebesar 0,40% dan sama halnya dengan perusahaan PT. AKR Corporindo Tbk. (AKRA) yang mengalami penurunan drastis pada tahun 2022 sampai dengan 2023 mencapai 0,47%. Pada PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 0,54% serta mengalami penaikan pada tahun 2021 sebesar 0,78%. Pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar 0,70% dan mengalami penaikan sebesar 0,95% di tahun 2019 dan 2023. Penurunan nilai PBV perusahaan sektor energi yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dikatakan sebagai fenomena bisnis disebabkan oleh karena persaingan yang ketat dan adanya perubahan pada harga saham.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah struktur modal, Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu diantaranya Menurut **Ummah (2019)** Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian lain menyampaikan bahwa struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal tercermin pada hutang jangka panjang dan unsur- unsur modal sendiri, kedua golongan tersebut merupakan dana jangka panjang. Perusahaan energi cenderung memiliki tingkat hutang yang tinggi karena membutuhkan investasi besar dalam eksplorasi, produksi dan infrastruktur energi. Struktur modal merupakan perbandingan total hutang dengan ekuitas berdasarkan definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan proporsi keuangan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan (**Solihatun et al., 2023**).

Ukuran perusahaan juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan nilai perusahaan.investor cenderung mempertimbangkan profitabilitas dalam menilai potensi pertumbuhan perusahaan energi. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar pula aktiva yang dimiliki perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja serta kualitas perusahaan. Nilai perusahaan di sektor energi sangat dipengaruhi oleh kondisi pasar, kebijakan pemerintah serta struktur modal dan ukuran perusahaan.

**Nugroho & Radyasa (2020)** Menyatakan bahwa ukuran perusahaan diukur dengan berbagai cara, antara lain : Total Asset, jumlah karyawan nilai pasar saham, log penjualan, kapitalisasi pasar,dan lain – lain.

Selain itu yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas , yang menjadi variabel intervening antara struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas adalah usaha yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasional seperti penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Profitabilitas juga mempengaruhi hasil pertimbangan investor dengan melihat profit atau labanya. Apabila kinerja manajemen sangat bagus maka akan meningkatkan kepercayaan pihak pemegang saham begitu pun sebaliknya jika kinerja manajemen tidak bagus maka pemegang saham tidak mempercayai laporan keuangan tersebut. (**Amri & Subardjo, 2020**).

Profitabilitas merupakan faktor kunci yang menjembatani hubungan antara struktur modal, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Pada awal pandemic harga minyak global turun drastis menyebabkan penurunan profitabilitas perusahaan energi. Perusahaan yang memiliki utang tinggi mengalami tekanan besar karena pendapatan mereka turun sementara kewajiban pembayaran bunga tetap ada. Namun pada tahun 2022 harga minyak dan gas kembali meningkat akibat pemulihan ekonomi global dan ketegangan geopolitik. Perusahaan energy yang memiliki struktur modal sehat mampu memanfaatkan dalam meningkatkan nilai perusahaan serta perusahaan energi dengan efisien tinggi mengalami peningkatan profitabilitas secara signifikan.

Dilihat dari latar belakang diatas, penulis menyimpulkan adanya perbedaan hasil penelitian yang satu dengan yang lainnya. Dengan adanya ketidak konsistenan hasil penelitian-penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan di atas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya nilai perusahaan berakibat terhadap keputusan investasi para investor.
2. Kurangnya tindakan evaluasi yang dilakukan perusahaan dalam menggambarkan tingkat kesehatan nilai perusahaan.
3. Perlunya penerapan ukuran perusahaan secara tepat untuk meningkatkan nilai perusahaan
4. Perlunya mengoptimalkan ukuran perusahaan agar memiliki peluang besar guna memenangkan persaingan dalam industri
5. Rendahnya peningkatkan nilai perusahaan akibat besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan.
6. Kurang optimalnya perusahaan dalam mempertahankan profitabilitasnya.
7. Harga saham yang tidak stabil mengakibatkan nilai perusahaan mengalami penurunan.

8. Minimnya kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan sehingga menurunnya profitabilitas perusahaan energi di BEI tahun 2019-2023.
9. Minimnya profitabilitas yang dihasilkan perusahaan mengakibatkan nilai perusahaan tidak meningkat.
10. Turunnya nilai Perusahaan akan memberikan dampak terhadap penilaian investor.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, agar penelitian ini lebih terfokus dan mendalam, maka penulis membatasi dengan batasan masalah yaitu nilai perusahaan (Y) yang di pengaruhi oleh Struktur Modal (X1) dan ukuran perusahaan (X2) dan variabel penghubungnya profitabilitas (Z) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh struktur modal terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2019 - 2023?
2. Bagaimanakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2019 - 2023?
3. Bagaimanakah pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada

perusahaan manufaktur sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2019 - 2023?

4. Bagaimanakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2019 - 2023?
5. Bagaimanakah pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2019 - 2023?
6. Bagaimanakah pengaruh Struktur modal terhadap nilai perusahaan melalui Profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2019 - 2023?
7. Bagaimanakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui Profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2019 - 2023?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan yang dapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Struktur modal terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2019 - 2023
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas

pada perusahaan manufaktur sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2019 - 2023

3. Untuk mengetahui pengaruh Struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2019 - 2023
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2019 - 2023
5. Untuk mengetahui pengaruh nilai perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2019 - 2023
6. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2019 - 2023
7. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui Profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2019 - 2023

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1. Bagi Perusahaan Sektor Energi**

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi perusahaan dan dapat memberikan solusi alternatif dalam meningkatkan kinerja pegawai.

- 2. Bagi Akademik**

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan kepustakaan bagi mahasiswa serta merupakan perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

- 3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau alat replikasi bagi penelitian dibidang yang sama.